

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Emperis Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022)

Dean Qori Ananda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : qoriananda13@gmail.com

diterima: 02/05/2023; direvisi: 07/06/2023; diterbitkan: 31/7/2023

Abstract: This research aims to determine the effect of environmental costs, environmental performance and GCG on financial performance. This study uses data from 64 palm oil plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. This research method uses secondary data with a sampling method, namely purposive sampling. The data analysis method used is quantitative analysis using multiple linear regression analysis and hypothesis testing using Eviews 13. The results of this study show that environmental costs have an effect on financial performance, environmental performance has an effect on financial performance, the independent board of commissioners has no effect on financial performance, share ownership institutional and audit committee influence financial performance.

Keywords: *Environmental Costs, Environmental Performance, Good Corporate Governance, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Hampir seluruh perusahaan memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan mulai bersaing untuk mendapatkan pelanggan sebanyak mungkin, sehingga dapat memenuhi target permintaan konsumsi masyarakat dapat mencapai tujuan ekspansi dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Salah satu caranya untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (*firm performance*).

Era revolusi industri saat ini mengakibatkan jumlah perusahaan melakukan berbagai transformasi teknologi berbasis efisiensi. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan teknologi perusahaan yang semakin canggih sehingga mampu meningkatkan dalam kapasitas produksi, menghasilkan varian produk, dan menekan biaya produksi serta menciptakan penawaran

yang sangat terjangkau untuk memenuhi dalam kebutuhan manusia. Dengan hadirnya teknologi ini tentu dimulai dengan adanya investasi secara besar kepada bidang research dan development internal perusahaan yang berorientasi pada penekanan biaya faktor produksi (Zhao *et al.*, 2018).

Sikap tersebut belum tepat jika hanya didasarkan pada proses produksi. Akibatnya limbah sisa produksi menjadi salah satu permasalahan yang umum terhadap lingkungan ketika perusahaan mengabaikan pengelolaan limbah dari hasil produksi. Namun pengelolaan limbah saat ini hanya berfokus pada satu yaitu pengurangan dampak lingkungan dari pada pencegahan yang berkelanjutan, seperti terjadinya limbah gas, air dan padat serta menggambarkan limbah yang dihasilkan dari proses hulu hingga hilir produksi (Singh *et al.*, 2014).

Menurut Setiadi (2021), kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena kinerja lingkungan

yang baik akan menghasilkan citra yang baik sehingga dapat menarik perhatian para investor maupun stakeholder yang nantinya akan berdampak terhadap perusahaan jangka panjang.

Tabel 1 Rekapitulasi Peringkat proper Tahun 2019-2022

Skala	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Emas	26	32	47	51
Hijau	174	125	186	170
Biru	1507	1629	1670	2031
Merah	303	233	645	887
Hitam	2	2	0	2
Total Perusahaan	2045	2038	2593	3200

Sumber: Proper Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2022.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki penilaian warna biru yang paling banyak menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan nilai minimal dalam pengelolaan lingkungan yang memiliki persyaratan keanekaragaman hayati, sistem manajemen lingkungan, 3R limbah padat, 3R limbah B3, konservasi penurunan beban pencemaran air, penurunan emisi, dan efisiensi energi dalam poin rendah/minimal.

Selain melalui kebijakan alokasi biaya lingkungan, dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan manajemen juga dapat melakukan kebijakan terkait dengan penerapan konsep *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi untuk sebagai alat yang memberi keyakinan terhadap investor bahwa

mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan. *Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder (Gunawan, 2015).

Namun penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia tergolong masih rendah, mengingat masih banyaknya kasus yang terjadi akibat dari kurangnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Seperti kasus yang dialami oleh ketiga korporasi yaitu wilmar grup, permata hijau grup dan musim mas grup pemerintah menetapkan tiga korporasi tersebut melakukan tindakan korupsi yaitu senilai Rp 6,47 triliun (Kompas.id, 2023).

Melihat dari segala hal yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik mendalami penelitian ini adalah karena banyaknya perusahaan perkebunan kelapa sawit yang masih belum menerapkan biaya lingkungan dan juga menerapkan kinerja lingkungannya sehingga terdapat dampak limbah pembuangan hasil dari produksi perusahaan tersebut yang menyebabkan pencemaran lingkungan alam bahkan berdampak juga ke manusia dan bukan hanya itu saja perusahaan yang tata kelolanya tidak baik dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan sehingga para stakeholder tidak tertarik untuk melakukan kerjasama.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legimitasi

Dalam penelitian Annas et. al (2021), teori legimitasi yaitu salah satu teori yang dilihat sebagai suatu pemikiran mengenai hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Selain itu dalam penelitian Prasetyo (2018), legimitasi masyarakat adalah suatu cara perusahaan agar mengembangkan usahanya karena legimitasi dapat menjadi acuan dalam membuat strategi perusahaan di lingkungan masyarakat setempat.

Teori legitimasi dinyatakan dengan memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan antar nilai-nilai menurut perusahaan dengan yang ada dalam masyarakat, oleh karena itu perusahaan akan dapat berada didalam posisi terancam apabila terdapat perbedaan tersebut atau dikenal sebagai *legitimacy gap*. Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa apabila masyarakat telah menyadari bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan masyarakat itu sendiri maka kehadiran dari perusahaan tersebut dapat terus berjalan. Ketidapekaan terhadap kemungkinan dampak yang bisa terjadi atas aktivitas perusahaan, dinyatakan dapat menimbulkan adanya legitimasi gap (Lindawati & Puspita, 2015).

Teori Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan mulai dikenal sejak awal 1970an dan dikenal secara umum yaitu sebagai teori stakeholder (*stakeholder theory*). Berdasarkan penelitian Prasetyo (2018) menjelaskan bahwa teori *stakeholder* merupakan sebuah teori bahwa perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri saja melainkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya seperti investor, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang terkait. Teori stakeholder dapat dikatakan sebagai salah satu strategi yang dilakukan perusahaan dalam menjaga hubungannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan, guna mempertahankan eksistensi perusahaan.

Pada dasarnya pemanfaatan sumber daya ekonomi oleh perusahaan juga mampu untuk dipengaruhi dan dikendalikan oleh stakeholder. Berdasar pada hal tersebut, kapasitas yang dimiliki atas sumber tersebut mampu menjadi penentu kekuatan stakeholder. Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini yakni dapat berupa *capability* dalam penentuan

penggunaan sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses media yang berpengaruh, kemampuan atas kontrol perusahaan, atau kemampuan dalam mempengaruhi konsumsi barang dan jasa. Atas dasar bahwa sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan dapat dikendalikan oleh stakeholder, maka perusahaan dapat meresponnya dengan cara memuaskan keinginan dan harapan stakeholder (Ghozali & Chariri, (2014).

Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dialokasikan perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan yang buruk dan mengatasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan (Amalia *et al.*, 2020). Lingkungan sekitar merupakan proses yang paling berpotensi atas dampak dari perusahaan.

Dijelaskan pula oleh (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020) bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk yang disebabkan oleh proses produksi yang sangat buruk. Biaya lingkungan meliputi biaya yang berhubungan dengan proses-proses yang berdampak pada lingkungan dan biaya-biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat dari dampak limbah yang ditimbulkan oleh perusahaan. Biaya lingkungan dapat dilihat dari alokasi dana untuk program bina lingkungan yang tercantum dalam laporan tahunan ataupun laporan keuangan perusahaan. Biaya lingkungan ini dihitung dengan cara membandingkan dana program bina lingkungan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Pengertian Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hasil dari pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mendorong perusahaan dalam mengelola lingkungan setempat. Kementerian lingkungan hidup dan

kehutanan Indonesia telah mengambil beberapa langkah untuk mendorong perusahaannya agar terlibat dalam pengelolaan lingkungan dengan menerapkan program penilaian kinerja yang dikenal sebagai program pengendalian, evaluasi, dan penilaian pencemaran (PROPER) sejak tahun 1994. PROPER dimaksudkan untuk memaksa perusahaan agar mematuhi peraturan melalui isentif dan disentif reputasi mengharuskan perusahaan untuk menerapkan produksinya selalu tetap bersih. Upaya dalam peningkatan kinerja perusahaannya dapat mendorong perusahaan untuk menciptakan inisiatif dalam pelestarian lingkungannya sendiri yang pada akhirnya akan memungkinkan keberlanjutan perusahaannya (Ulupui *et al*, 2020).

Pengertian Good Corporate Governance

Menurut Sudarmanto *et al.*, (2021), *good corporate governance* adalah sekumpulan dari pihak manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan. *Good corporate governance* mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan terhadap kinerja. *Corporate governance* yang sangat baik memberikan respon bagi pelaku internal dari manajemen untuk mencapai tujuan kepentingan bagi setiap perusahaan dan pemegang saham yang harus memfasilitasi pengawasan yang baik sehingga mendorong perusahaan dalam sumber daya dengan efektif.

Good corporate governance merupakan konsep yang sesuai pada teori keagenan, diharapkan bisa berguna untuk meyakinkan dari pada investor bahwa mereka menerima return atas dana yang mereka investasikan. *Good corporate governance* didefinisikan merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua para

stakeholder (Gunawan, 2015). Manajemen mengetahui sepenuhnya mengenai dampak positif dari implementasi *Good Corporate Governance* terhadap peningkatan nilai perusahaan sebagai respon untuk *stakeholder*. Pengelolaan yang baik akan berdampak terhadap situasi dan kondisi lingkungan perusahaan yang baik sehingga dengan demikian akan memberikan energi positif bagi terciptanya peningkatan *profitabilitas* perusahaan yang akan mengakibatkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Sofi'ah *et al*, 2019).

Menurut Subakhtiar *et. al* (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dari SAK (standar akuntansi keuangan).

Hipotesis

Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Rahayu (2015) mengemukakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan pencegahan dan aktivitas deteksi kerusakan lingkungan secara tidak langsung turut serta dalam

meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan akan berdampak pada meningkatnya penjualan produk.

Inova, et. al (2019), mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan citra yang baik sehingga dapat menarik perhatian para investor maupun stakeholder yang nantinya akan berdampak terhadap perusahaan jangka panjang.

H₁: Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Institusional, Dan Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu (2015), mengemukakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan pencegahan dan aktivitas deteksi kerusakan lingkungan secara tidak langsung turut serta dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan akan berdampak pada meningkatnya penjualan produk.

H₂: Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Inova, et. al (2019), mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan citra yang baik sehingga dapat menarik perhatian para investor maupun stakeholder yang nantinya akan berdampak terhadap perusahaan jangka panjang.

H₃: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja keuangan

Menurut Wulansari & Irwanto (2019), menyatakan bahwa bagian dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris sebagai bagian perusahaan yang berkerja dan melakukan tanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan perusahaan melakukan *good corporate governance*.

H₄: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020), membuah hasil menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini menghasilkan bahwa banyak dan sedikit jumlah saham yang beredar yang dimiliki pihak institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

H₅: Kepemilikan Saham Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit bertugas sebagai pengawas untuk meningkatkan kontrol internal, profitabilitas dan kepercayaan investor. Selain itu juga bertugas sebagai memberi pendapat yang bersifat independen serta profesional pada komisaris untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Wulansari & irwanto, 2019).

H₆: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Biaya lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampelnya adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022 dan telah memenuhi kriteria, berdasarkan kriteria maka diperoleh sampel penelitian perusahaan sebanyak 16 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Purposive sampling, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Dalam metode tersebut. Sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang akan ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perkebunan sektor kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang mengikuti penilaian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan periode 2019-2022.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diambil dari website

Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id atau dari web perusahaan masing-masing.

Identifikasi Dan Operasional variabel

1. Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio perbandingan laba bersih yang dihasilkan oleh modal yang telah diinvestasikan pada asset. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat dilihat dari alokasi dana untuk program bina lingkungan yang tercantum dalam laporan tahunan ataupun laporan keuangan perusahaan (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020). Rumus untuk pengukuran biaya lingkungan dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Program Bina Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

3. Kinerja Lingkungan

PROPER merupakan program penilaian lingkungan yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan (Ica, 2016).

Emas : 5

Hijau : 4

Biru : 3

Merah : 2

Hitam : 1

4. Dewan Komisaris Indenpenden

Proporsi dewan komisaris indenpenden dapat diukur dengan menggunakan rasio jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan bukan berasal dari pihak yang terafiliasi (Ima, 2019). Adapun rumus yang digunanan adalah sebagai berikut:

DKI= Jumlah Dewan Komisaris Independen/JumlahDewanKomisaris x 100%

5. Kepemilikan Saham Institusional

Cara menghitung variabel ini adalah dengan menjumlahkan saham kepemilikan atas perusahaan yang berada didalam atau dilaur negeri serta saham institusi berbadan hukum. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Institusional= Jumlah Saham institusional/Total Saham Beredar x 100%

6. Komite Audit

Menurut Katutari (2019), komite audit berperan sebagai pengawas untuk meningkatkan kontrol internal, profitabilitas, efesiensi dan kepercayaan investor pada perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur variabel komite audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit = \sum Jumlah Anggota komite Audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data merupakan gambaran hasil penelitian data yang diolah dengan menggunakan program Eviews 13. Hasil tersebut akan dipaparkan dibawah ini melalui pengujian analisis statistik deskriptif, uji hipotesis (uji simultan (f), uji parsial (t) dan uji koefisien determinasi (r²).

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/05/24
Time: 09:04
Sample: 2019 2022

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.694841	0.002067	3.296875	0.376875	0.708092	3.125000
Median	0.036100	0.000800	3.000000	0.330000	0.758650	3.000000
Maximum	38.07140	0.097200	5.000000	0.500000	0.924000	5.000000
Minimum	-0.085200	-0.146100	2.000000	0.330000	0.283700	2.000000
Std. Dev.	4.759869	0.031966	0.658996	0.067304	0.157158	0.604218
Skewness	7.744789	-1.826913	0.948021	0.995867	-1.089353	1.686247
Kurtosis	61.30873	12.11621	3.924188	2.345878	3.985210	7.041588
Jarque-Bera Probability	9706.225 0.000000	257.2151 0.000000	11.86427 0.002653	11.71969 0.002652	15.24639 0.000469	73.88840 0.000000

Sumber: Olahan Data 2022

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai minimum menggambarkan nilai terkecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Nilai maksimum menggambarkan nilai paling besar dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Sedangkan, mean (rata-rata) menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Dari hasil perhitungan Descriptive Statistics pada tabel diatas dijelaskan bahwa: variabel Kinerja Keuangan (Y) yang diproksikan sebagai ROA menunjukkan nilai *mean* sebesar 0.694841 dengan nilai maksimum sebesar 38.07140 dan nilai minimum -0.085200. Dengan standar deviasi 4.759869 yang berarti bahwa setiap peningkatan dan penurunan rata-rata variabel kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit sebesar 47,59%.

Pada variabel Biaya Lingkungan (X₁) yang menunjukkan nilai *mean* sebesar 0.002067. Nilai maksimum sebesar 0.097200. pada perusahaan perkebunan kelapa sawit nilai minimum sebesar 0.000037. dengan standar deviasi -0.146100 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel biaya lingkungan. Pada variabel Kinerja Lingkungan (X₂) yang diproksikan dengan PROPER menunjukkan nilai *mean* sebesar 3.296875. Nilai maksimum sebesar 5.000000. pada perusahaan perkebunan kelapa sawit nilai minimum sebesar 2.000000. dengan standar deviasi 0.658996.

Pada variabel Dewan Komisaris Indenpenden (X₃) yang menunjukkan nilai *mean* sebesar 0.376875. Nilai maksimum sebesar 0.500000. pada perusahaan perkebunan kelapa sawit nilai minimum sebesar 0.330000. dengan standar deviasi 0.067304 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel dewan komisaris indenpenden. Pada variabel Kepemilikan Institusional (X₄) yang menunjukkan nilai *mean* sebesar 0.708092. Nilai maksimum sebesar

0.924000. pada perusahaan perkebunan kelapa sawit nilai minimum sebesar 0.283700. dengan standar deviasi 0.157158 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel kepemilikan institusional. Pada variabel Komite Audit (X₅) yang menunjukkan nilai *mean* sebesar 3.125000. Nilai maksimum sebesar 5.000000. pada perusahaan perkebunan kelapa sawit nilai minimum sebesar 2.000000. dengan standar deviasi 0.604218 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata variabel komite audit.

Hasil Persamaan regresi Data Panel

Estimation Command:

```
=====  
LS(?, CX=R) Y C X1 X2 X3 X4 X5  
LOG(SIZE)
```

Estimation Equation:

```
=====  
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 +  
C(4)*X3 + C(5)*X4 + C(6)*X5 +  
C(7)*LOG(SIZE) + [CX=R]
```

Substituted Coefficients:

```
=====  
Y = 13.6503693331 + 22.6670426762*X1  
+ 1.43996965375*X2 - 4.8234211439*X3  
+ 7.55888234988*X4 +  
3.85671393592*X5 +  
2.13605469397*LOG(SIZE) + [CX=R]
```

Berdasarkan persamaan di atas regresi diatas:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 13.6503693331 maka bisa diartikan bahwa jika variabel Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Institusional dan Komite Audit diasumsikan tetap maka variabel Kinerja Keuangan naik sebesar 13,6%.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 22.6670426762, maka bisa

diartikan bahwa variabel X1 meningkat, maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 22,66%.

3. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 1.43996965375, maka bisa diartikan bahwa variabel X2 meningkat, maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 1,43%.
4. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai negatif (-) sebesar -4.8234211439, maka bisa diartikan bahwa variabel X3 meningkat, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 4,59%.
5. Nilai koefisien regresi variabel X4 bernilai positif (+) sebesar 7.55888234988, maka bisa diartikan bahwa variabel X4 meningkat, maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 7,55%.
6. Nilai koefisien regresi variabel X5 bernilai positif (+) sebesar 3.85671393592, maka bisa diartikan bahwa variabel X5 meningkat, maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 3,85%.

7.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/06/24 Time: 07:47
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 64
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.65037	4.673026	2.921099	0.0050
X1	22.66704	11.57159	1.950054	0.0550
X2	1.439970	0.611170	2.356087	0.0219
X3	-4.823421	6.270495	-0.769225	0.4449
X4	7.558882	2.651320	2.850988	0.0061
X5	3.856714	0.648460	5.947496	0.0000
LOG(SIZE)	2.136055	0.286742	7.449383	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.762799	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.513302	Mean dependent var	0.694841
Adjusted R-squared	0.462071	S.D. dependent var	4.759869
S.E. of regression	3.491063	Sum squared resid	694.6886
F-statistic	10.01929	Durbin-Watson stat	1.861829
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.513302	Mean dependent var	0.694841
Sum squared resid	694.6886	Durbin-Watson stat	1.861829

Sumber: Olahan Data, 2022

Uji Koefisien Determinasi

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.462071 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara bersamaan sebesar 46%.

Hasil Uji Simultan (F)

Diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 10.01929 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* sebesar $0.000000 \leq 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y). Maka hipotesis H1 diterima secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y).

Hasil Uji Regresi Parsial (T)

1. Variabel Biaya Lingkungan (X1) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 1.958854 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0550 \leq 0,1$ dengan degree of freedom (df) 10%, maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel Biaya Lingkungan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Maka hipotesis H2 diterima.
2. Variabel Kinerja Lingkungan (X2) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 2.345371 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0225 \leq 0,05$, maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel Kinerja Lingkungan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Maka hipotesis H3 diterima.
3. Variabel Dewan Komisaris Independen (X3) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0.733077 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.4665 \geq 0,1$ dengan degree of freedom (df) 10%, maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (X3) Tidak berpengaruh terhadap

variabel Kinerja Keuangan (Y). Maka hipotesis H4 ditolak.

4. Variabel Kepemilikan Saham Institusional (X4) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 2.621457 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0112 \leq 0,05$, maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Saham Institusional (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Maka hipotesis H5 diterima.
5. Variabel Komite Audit (X5) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 5.826581 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0000 \leq 0,05$, maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel Komite Audit (X5) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y). Maka hipotesis H6 diterima.

Variabel Size (Variabel Kontrol) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 7.449383 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0000 \leq 0,05$, maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel Size (Variabel Kontrol) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan melakukan uji regresi dan uji hipotesis, dengan menggunakan program Eviews13, maka dapat diketahui bahwa:

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* sebesar 1.958854 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0550 \leq 0,1$ dengan degree of freedom (df) 10%. Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan **H2 Diterima**. Hal ini dapat diartikan bahwa biaya lingkungan dapat digunakan sebagai dasar baiknya kinerja keuangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2016) yang menyatakan bahwa biaya

lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan khususnya penerapan biaya lingkungan memiliki nilai ekonomi, selain itu biaya lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan dapat memperhatikan apa yang sebenarnya lebih dibutuhkan oleh masyarakat dan lingkungan sekitar, pihak perusahaan juga bisa menjadikan biaya lingkungan sebagai strategi untuk meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* sebesar 2.356087 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0219 \leq 0,05$. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan **H₃ Diterima**. Kinerja lingkungan menunjukkan bahwa semakin baiknya kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor atau stakeholder lainnya melalui fluktuasi saham perusahaan yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan seperti stakeholder. PROPER diadakan agar dapat mengendalikan dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan.

Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai yang terbaik dari emas, hijau, biru, merah hingga yang sangat terburuk yaitu hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin tiap tahunnya oleh KLHK kepada masyarakat agar mengetahui kualitas dari perusahaan tersebut (Fitriani, 2013).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* sebesar -0.769225 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.4449 \geq 0,1$ dengan degree of freedom (df) 10%. Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan H₄ Ditolak. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif mekanisme corporate governance melalui keberadaan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan, walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* sebesar 2.850988 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0061 \leq 0,05$. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan H₅ Diterima. Artinya semakin tinggi kepemilikan saham institusional maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan pada

perusahaan. Keterlibatan pemilik saham institusi akan membuat manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* sebesar 5.947496 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0000 \leq 0,05$. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan H_6 Diterima. Artinya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Hal ini berarti komite audit efektif dalam mengurangi perilaku difungsional yang dilakukan oleh pihak manajemen. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa komite audit yang ada diperusahaan telah menjalankan tugas dengan semestinya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan menjunjung prinsip tata kelola perusahaan yang prosesnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Size (Variabel Kontrol) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* sebesar 7.449383 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0000 \leq 0,05$. Total asset/Size perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan. Hasil ini mempunyai makna bahwa kenaikan ukuran perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (laba).

Hasil ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan manufaktur mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar dan go public mempunyai akses yang besar ke sumber – sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya.

Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan dengan diketahui nilai *F-Statistic* sebesar 10.01929 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* sebesar $0.000000 \leq 0,05$ H_1 Diterima. Rahayu (2015) mengemukakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan pencegahan dan aktivitas deteksi kerusakan lingkungan secara tidak langsung turut serta dalam meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan akan berdampak pada meningkatnya penjualan produk.

Inova, et. al (2019), mengemukakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan citra yang baik sehingga dapat menarik perhatian para investor maupun stakeholder yang nantinya akan berdampak terhadap perusahaan jangka panjang.

Wulansari & Irwanto (2019), menyatakan bahwa bagian dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris sebagai bagian perusahaan yang bekerja

dan melakukan tanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan perusahaan melakukan *good corporate governance*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020), membuah hasil kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini menghasilkan bahwa banyak dan sedikit jumlah saham yang beredar yang dimiliki pihak institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Amelya (2019), mengatakan bahwa semakin banyaknya jumlah komite audit maka akan semakin banyak juga dalam pengawasan yang dilakukan, maka hal tersebut akan banyak dipertimbangkan keputusan dari komite audit yang berasal dari pendidikan berbeda, maka dapat disimpulkan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga dapat mempengaruhi juga di laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Biaya Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA), hal ini terjadi karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif.
2. Variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor atau stakeholder lainnya melalui fluktuasi saham perusahaan yang

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, hal ini menunjukkan walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam tugasnya untuk melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan.
4. Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, hal ini karena semakin tinggi kepemilikan saham institusional maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Keterlibatan pemilik saham institusi akan membuat manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang nantinya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
5. Variabel Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Berarti komite audit efektif dalam mengurangi perilaku difungsional yang dilakukan oleh pihak manajemen, hal tersebut dapat dilihat bahwa komite audit yang ada diperusahaan telah menjalankan tugas dengan semestinya dalam

- melakukan pengawasan terhadap perusahaan.
6. Variabel Size (variabel kontrol) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar dan go public mempunyai akses yang besar ke sumber – sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya.
 7. Dari hasil pengujian secara simultan untuk variabel Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan GCG terhadap Kinerja Keuangan yaitu bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 10.01929 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* sebesar $0.000000 \leq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk pengujian pengaruh secara simultan (bersamaan) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu secara simultan berpengaruh.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Perusahaan lebih konsisten dalam melaksanakan kinerja lingkungan dengan baik dan mengikuti kegiatan PROPER setiap tahunnya agar lebih meningkatkan citra baik perusahaannya.

Penelitian ini hanya menggunakan ROA sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan. Untuk selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan

penelitian ini dengan menilai kinerja keuangan dengan menggunakan proksi seperti, ROE, ROI, deviden dan lain-lain. Serta penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel diperluas dengan obyek penelitian yang berbeda dan periode pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. F., Diana, N., & Junaidi, J. (2020). Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang, Vol. 09 (02), 47-57
- Amelya, D. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. Vol. 7, 697–712.
- E. Sudarmanto et al., Good Corporate Governance (GCG), 1st ed. Yayasan Kita Menulis, (2021).
- Fitriani, Anis. 2013. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1, No. 1, Hal: 137-148.
- G.S. Rahayu (2015), “Pengaruh implementasi biaya lingkungan terhadap tingkat profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016),’ Skripsi Universitas Widyatama: Bandung, 2015.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). pendekatan teori akuntansi. Research Policy.
- Gunawan, Juniati, (2015). Buku Panduan Laporan Keberlanjutan, Prinsip Menentukan Isi dan Kualitas. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. EKOMABIS: Jurnal Ekonomi

- Manajemen Bisnis, Vol. 1(02), 175–184.
<https://doi.org/10.20473/jeba.V28I1.2018.5815>.
<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Ima Mu'tiani Sofi'ah (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Volume 8, Nomor 8.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Prasetyo, M. A. (2018). Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Kinerja.
- Setiadi, I. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *INOVASI*, Vol. 17 No. 4, 669-679. eISSN: 2528-1097
- Singh, J., Laurenti, R., Sinha, R., & Frostell, B. (2014). *Progress and Challenges to the Global Waste Management System. Wasete Management & Research*, Vol. 32(9): 800-812
- Siregar, I. F., & Rasyad, R. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 21 No. (2), 198-209.
- Sofi'ah, Ima Mu'tiani, and Lailatul Amanah. "Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8.8 (2019).
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.(Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2020). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 11(02).
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Yanto, H. (2020). *Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance. Accounting*, 6 (5), 743–752.
- Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda*, 97–103.
- Wulansari, R., & Irwanto, A. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, Vol. 29 (2), 119–131.
- Zhao, T., Song, Z., & Li, T. (2018). *Effect of Innovation Capacity, Production Capacity and Vertical Specialization on Innovation Performance in China's Electronic Manufacturing: Analysis from the Supply and Demand Sides*.